

Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama dengan Pendekatan BCCT dalam Membentuk Moralitas di Tk Negeri Pembina Pekalongan

Rissa Shofiani¹, Fira Faradisa²

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

rissa.shofia@gmail.com, firafaradisa888@gmail.com



Dikirim : 19 Maret 2024
Diterima : 27 Mei 2024
Terbit : 31 Mei 2024
Koresponden: Risa Shofiani
Email: rissa.shofia@gmail.com

Cara sitasi: Shofiani, R. & Faradisa, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama dengan Pendekatan BCCT dalam Membentuk Moralitas di Tk Negeri Pembina Pekalongan. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 3(1), 161-172.



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

The religion center (*Imtaq*) is a center that educates children to develop moral and religious values as a basis for the introduction of Islam and noble attitudes as the development of spiritual abilities. It is this religion center that forms the Islamic characters of the other centers. In the implementation of religion center learning (*Imtaq*) at TK Negeri Pembina Pekalongan, it is carried out in different ways between groups A and B. The learning material for group A students is only the delivery of hijaiyah letters, and the material for group B students has varied such as hijaiyah letters, daily prayers, and short letters of the *Qur'an*. The purpose of this study was to determine how the implementation of the religion center learning model at TK Negeri Pembina Pekalongan through the Beyond Center and Circle Time (BCCT) approach. This research uses qualitative research with the type of field research. The results showed that the Implementation of the Religious Center Learning Model for Group B at TK Negeri Pembina Pekalongan implemented seven stages, namely: (1) Structuring the Play Environment, (2) Welcoming Children (3) Opening Play, (4) 10 Minutes Transition, (5) Core Activities

in Each Group, (6) Eating Snacks Together, and (7) Closing Activities. Problems and Solutions in the Implementation of the Religious Center Learning Model consist of (1) Children's Activeness, (2) Teacher Creativity, (3) Facilities and Infrastructure.

Keyword : Learning Centers; Religious Center; BCCT Approach

Abstrak

Sentra agama (Imtaq) merupakan sentra yang mendidik anak untuk mengembangkan nilai moral dan agama sebagai dasar pengenalan agama Islam dan sikap mulia sebagai pengembangan kemampuan spiritual. Sentra agama inilah yang membentuk karakter-karakter Islam dari sentra-sentra yang lainnya. Pada pelaksanaan pembelajaran sentra agama (Imtaq) di TK Negeri Pembina Pekalongan dilakukan dengan cara yang berbeda antara kelompok A dan B. Materi pembelajaran siswa kelompok A hanya penyampaian huruf hijaiyah, dan pada materi siswa kelompok B sudah bervariasi seperti huruf hijaiyah, do'a sehari-hari, dan surat pendek Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran sentra agama di TK Negeri Pembina Pekalongan melalui pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama Kelompok B di TK Negeri Pembina Pekalongan menerapkan tujuh tahap yaitu: (1) Penataan Lingkungan Main, (2) Penyambutan Anak (3) Main Pembukaan, (4) Transisi 10 Menit, (5) Kegiatan Inti di Tiap-tiap Kelompok, (6) Makan Bekal Bersama, dan (7) Kegiatan Penutup. Problematika dan Solusi dalam Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama terdiri dari (1) Keaktifan Anak, (2) Kreativitas Guru, (3) Sarana dan Prasarana.

Kata kunci: Pembelajaran Sentra; Sentra Agama; Pendekatan BCCT

A. Pendahuluan

Model pembelajaran adalah suatu pola atau desain yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan serta perkembangan selama belajar. Model pembelajaran yang biasa dilaksanakan pada satuan pendidikan anak usia dini adalah “pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran area, dan pembelajaran berbasis sentra” (Mulyasa, 2014:150). Model sentra diterapkan melalui sifat-sifat mulia yang bersumber dari Asmaul Husna yang diwujudkan dalam perilaku dan perkataan yang baik serta dapat menjadikan anak sebagai pribadi yang memiliki karakter Islami yang berakhlakul karimah dan kuat (Zakaria, Hanafi: 2019).

Pada pendidikan anak usia dini, salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah nilai agama dan moral, karena dengan diberikannya pendidikan nilai agama dan moral sejak usia dini ini diharapkan pada tahap perkembangan anak selanjutnya akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, mana yang harus mereka lakukan dan tidak perlu dilakukan (Dini, 2017). Sehingga, anak usia dini bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh pada kehidupan dimasyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi

Model Sentra agama (Imtaq) diartikan sebagai wadah yang disediakan guru sebagai kegiatan mendidik anak untuk mengembangkan nilai moral dan

agama sebagai dasar pengenalan agama Islam dan sikap mulia sebagai pengembangan kemampuan spiritual. Sentra agama inilah yang membentuk karakter-karakter Islam dari sentra-sentra yang lainnya. Sentra agama (Imtaq) adalah tempat anak untuk mengeksplorasikan setiap pengetahuan dan pemahaman yang ia dapatkan dari pengalaman belajar nyata melalui bermain berdasarkan nilai-nilai luhur agama Islam yang juga mendorong dalam keberhasilan strategi pendidikan agama Islam yang menggunakan model sentra dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini (Hanafi, 2019). Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosialemosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Raudhah, n.d.).

Jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan tahap untuk memperkenalkan kepada anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan ruang lingkup keluarga. Dalam kehidupan bersama ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan supaya hidup bersama, dan hidup sebagai manusia menjadi semakin baik. Nilai-nilai ini akan mulai diperkenalkan kepada peserta didik di Taman Kanak-kanak melalui proses memperkenalkan dan membiasakan pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia. Rangkaian kegiatan di jenjang Taman Kanak-kanak harus saling mendukung untuk mencapai tujuan belajar, baik tujuan belajar harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan pada hari yang sama. Serangkaian kegiatan bermain pun dialirkan berdasarkan *lesson plan* yang telah disusun oleh tim guru sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan serta kecenderungan anak

TK Negeri Pembina Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan pembelajaran sentra agama sebagai strategi pendidikan anak usia dini, dimana model sentra yang digunakan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Salah satu aspek perkembangannya adalah nilai moral dan agama yang diterapkan dalam kegiatan sentra keagamaan (Imtaq). Pada pelaksanaan pembelajaran sentra agama iman dan taqwa (Imtaq) di TK Negeri Pembina Pekalongan dilakukan pada semua kelas, tidak hanya siswa kelompok B tetapi siswa kelompok A juga melaksanakan pembelajaran sentra agama. Namun, pelaksanaan pembelajaran sentra agama iman dan taqwa (Imtaq) pada siswa kelompok A dan B berbeda pada segi materi yang disampaikan. Untuk materi siswa kelompok A hanya penyampaian huruf hijaiyah, namun jika pada materi siswa kelompok B sudah bervariasi seperti huruf hijaiyah, do'a sehari-hari, dan surat pendek Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran sentra agama di TK Negeri Pembina Pekalongan hanya dilakukan dengan metode menghafal seperti pengenalan huruf hijaiyah, surat-surat pendek dan do'a sehari-hari.

Pendidikan agama bagi siswa kelompok B sangat menentukan perkembangannya dan kualitas hidupnya di masa depan. Pendidikan agama bisa menjadi tolak ukur dan dapat memilah dalam merespon segala hal yang

baru datang. Pendidikan agama juga menjadi pijakan dalam menentukan pilihan dan membangun peradaban.

Pelaksanaan pembelajaran sentra agama iman dan taqwa (Imtaq) di TK Negeri Pembina Pekalongan tidak semua pembelajaran dibentuk dalam permainan, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang menarik karena pada dasarnya model pembelajaran sentra merupakan pembelajaran dengan mengembangkan aspek perkembangan anak melalui bermain. Kemudian, tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra agama di TK Negeri Pembina Pekalongan tidak terlihat seperti ruang belajar sentra keagamaan, karena ruangan tersebut tidak menunjukkan sentra keagamaan seperti adanya tulisan-tulisan huruf hijaiyah dan tidak terdapat pemisah antara sentra yang satu dengan lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian penerapan model pembelajaran sentra agama yang ada di TK Negeri Pembina Pekalongan. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan model pembelajaran sentra agama tentunya terdapat hal-hal yang spesifik yang akan dikembangkan. Peneliti melakukan penelitian di Kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Pekalongan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran sentra agama dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dalam membentuk moralitas siswa kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Pekalongan.

Subjek penelitian terdiri dari 40 orang siswa kelompok B TK Negeri Pembina Kota Pekalongan dengan persentase 18 orang perempuan dan 22 orang laki-laki. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di TK Negeri Pembina Pekalongan. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen agrowisata. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat guru dan anak duduk bersama membentuk lingkaran untuk

memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah lingkungan atau area bermain anak yang dilengkapi dengan berbagai alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dasar anak didik dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Sentra bermain dalam model pembelajaran sentra terdiri atas sentra bahan alam dan sains, sentra balok, sentra seni, sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra agama, dan sentra musik (Mulyasa, 2014: 155-157).

Metode sentra bekerja untuk memberi stimulasi agar anak didik bisa mengembangkan *multiple intelligences*nya dengan baik, salah satunya kecerdasan spiritual, dimana kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengikuti nilai-nilai maupun aturan-aturan yang ada dalam agama (Mulyana, 2014:159).

Model kegiatan *Beyond Centers and Circles Time (BCCT)* atau sentra yang mengembangkan potensi dasar dan segala aspek perkembangan anak prasekolah berbasis pembelajaran sebagai sistem berdasarkan komponen *row input* (anak usia taman kanak-kanak sebagai pelajar), *environmental input* (tuntutan tujuan pembelajaran yang memfokuskan pada perkembangan seluruh potensi yang dimiliki anak melalui pusat pembelajaran sehingga menghasilkan anak yang mengembangkan seluruh potensi dan kemampuannya (Suryana Dadan, 2019).

Kegiatan *Beyond Centres and Circles Time (BCCT)* memfokuskan setiap materi pembelajarannya kepada perkembangan anak, melalui pembelajaran-pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan anak mengenai lingkungan sekitarnya dan sebagainya sesuai tingkatan yang dapat dipahami anak, sehingga materi pembelajaran yang diberikan dapat dipahami anak dengan mudah. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan bahan main dan pinjakan serta memberikan arahan kepada anak untuk menguatkan setiap pengetahuan yang didapat oleh anak dari materi pembelajaran yang dipelajarinya.

2. Tahapan Model Pembelajaran Sentra

Penerapan kegiatan sentra dalam proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak mengikuti prosedur yang ditetapkan. Model Pembelajaran *Beyond Center dan Circle Time* yang memfokuskan pada perkembangan anak dan mempersiapkan alat yang akan digunakan. Pendekatan *Beyond Centers and Circles Time (BCCT)* merupakan salah satu program pendidikan anak usia dini yang berfokus pada proses belajar anak dengan menggunakan 4 jenis

pijakan untuk mendukung perkembangan anak selama berada di sentra main atau lingkungan (Fatmawati, 2019).

Pijakan adalah langkah demi langkah yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan anak. 4 Pijakan tersebut antara lain yaitu:

1) Pijakan lingkungan main

Pijakan lingkungan main dipersiapkan guru dengan cara mengelola lingkungan main sentra yang sesuai dengan kebutuhan dalam penerapan permainan dan bersangkutan dengan pengembangan aspek perkembangan anak, merencanakan jumlah permainan, memiliki dan menyediakan bahan pendukung main, memiliki bahan pendukung pengalaman dalam pengetahuan anak, menata kesempatan main untuk mengembangkan aspek sosial anak.

2) Pijakan pengalaman sebelum main

Pijakan pengalaman sebelum main dimana guru dan anak duduk melingkar, memberi salam dan menanyakan kabar kepada anak-anak, meminta anak-anak untuk memperhatikan temannya yang tidak hadir, dan kegiatan pembukaan lainnya yang dilaksanakan selama 15 menit.

3) Pijakan selama main

Pijakan selama anak main dilaksanakan selama 60 menit dengan cara memberikan waktu kepada anak untuk bereksplorasi dan dalam pengalaman main mereka, berkeliling antara anak-anak yang sedang bermain, menirukan cara berinteraksi yang baik, memberi bantuan kepada anak yang membutuhkan, membimbing anak untuk mencoba permainan lainnya, memberitahukan kepada anak-anak bahwa kurang 5 menit sentra akan selesai.

4) Pijakan setelah main

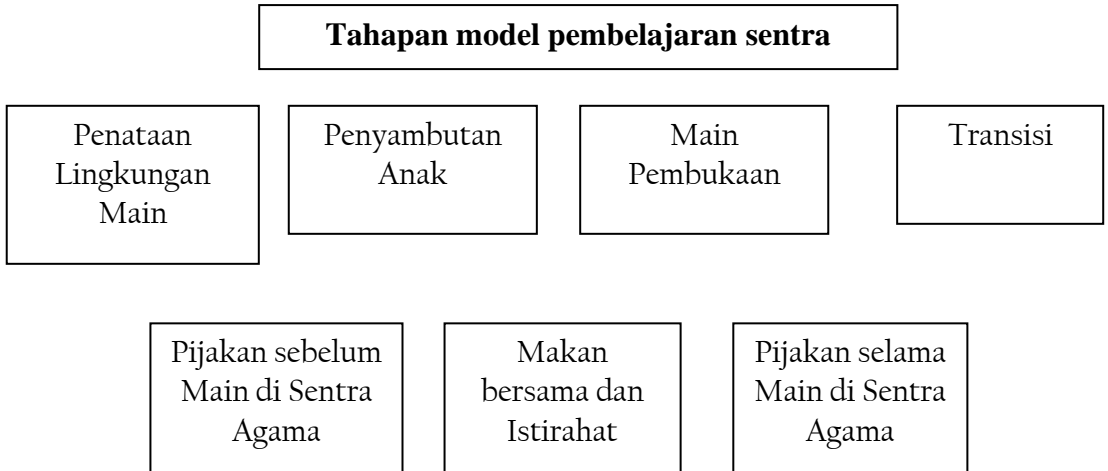
Pijakan setelah main dengan cara menstimulasi anak agar mengingat kembali pengalaman mainnya dan menceritakan pengalaman tersebut, anak diajak untuk merapikan kembali mainan yang telah digunakan yang dilaksanakan selama 30 menit.

Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada penerapan model *BCCT (Beyond Centre and Circle Time)*/Sentra sentra agama bagi siswa kelompok TK. Pendidikan agama bagi siswa sangat menentukan perkembangannya dan kualitas hidupnya di masa depan. Pendidikan agama bisa menjadi tolak ukur dan dapat memilah dalam merespon segala hal yang baru datang. Pendidikan agama juga menjadi pijakan dalam menentukan pilihan dan membangun peradaban.

3. Prosedur Penggunaan Pendekatan *BCCT (Beyond Centre and Circle Time)*/Sentra

Tujuh Tahap Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Centre and Circle Time* atau sentra dalam proses pembelajaran (Miratul Hayati dan Sigit Purnama, 2019), diantara sebagai berikut:

Tabel 1.
Tujuh Tahap Model Pembelajaran Sentra



Proses terbentuknya perilaku religius pada anak usia dini yaitu diawali dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai religius pada anak melalui pemberian contoh serta pembiasaan perilaku orang dewasa agar anak dapat melihat perilaku tersebut secara nyata sehingga menimbulkan kesadaran akan pentingnya untuk menerapkan perilaku tersebut.

Sentra agama/Imtaq merupakan “sentra yang mendidik anak untuk mengembangkan nilai moral dan agama sebagai dasar pengenalan agama Islam dan sikap mulia sebagai pengembangan kemampuan spiritual. Sentra agama inilah yang membentuk karakter-karakter Islam dari sentra-sentra yang lainnya”. Sentra agama memfokuskan pada pengenalan agama Islam kepada anak, misalnya pengenalan huruf-huruf hijaiyah, hafalan Asmaul Husna dan surah-surah pendek, pengenalan tata cara shalat, berwudhu, berpuasa, mengenal para nabi dan malaikat Mahyumi Rantina, 2012).

Aturan-aturan agama juga disampaikan dalam bahasa yang bisa dipahami anak serta dikemas dengan narasi kasih sayang. Misalnya, kata Wismiarti, saat membahas aturan ibadah shalat, guru tidak akan mengangkat sudut pandang bahwa jika tidak menjalankan ibadah maka akan berdosa dan masuk neraka. Jika itu dilakukan, hal yang dipahami anak kecil tentang agama adalah hal yang menakutkan. Alih-alih, guru akan menjelaskan tentang betapa Allah Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga menjalankan ibadah merupakan wujud syukur atas berbagai karunia yang diberikan oleh Allah.

Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama...

Sentra agama menyediakan berbagai mainan yang terkait dengan sarana-sarana ibadah dan aturan-aturan dalam beribadah, misalnya mengajarkan doa sehari-hari, praktik shalat, dan praktik wudhu. Sehingga nilai-nilai moral yang berlaku menjadi bagian dalam hidup anak sehari-hari. Sentra ini juga membangun kemampuan keaksaraan melalui mainan berbentuk huruf-huruf hijaiyah (Arab)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama Kelompok B di TK Negeri Pembina Pekalongan menerapkan pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yang sejalan dengan layanan pendidikan anak usia dini yang merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia setuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan,

Upaya pengembangan nilai agama dan moral anak yang dilakukan di Kelompok B di TK Negeri Pembina Pekalongan pada anak usia dini dapat dikatakan sesuai dengan anjuran Islam. Pengajaran Al-Qur'an, latihan-latihan ibadah, kegiatan-kegiatan keagamaan, hafalan doa-doa, dan Asmaul Husna merupakan metode yang efektif dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini, sejalan dengan pendapat Al Ghozali yang mengatakan cara menguatkan dan meneguhkan iman, bukanlah dengan mengajar dan berdebat ilmu kalam, tetapi dengan cara memperbanyak membaca Al-Quran dan tafsirnya, membaca al-hadits dan pengertiannya, serta mengajarkan dengan sebenarnya segala macam bentuk ibadah.

Implementasi model pembelajaran sentra di kelompok B di TK Negeri Pembina Pekalongan sudah mengutamakan permainan sebagai metode untuk menyampaikan materi pelajaran. Pada saat ini anak-anak menyukai permainan, sangat tertarik untuk menjelajahi dunianya dengan melakukan sesuatu, tidak hanya mendengar saja akan tetapi dia ingin menyentuh, menggerakkan, merasakan dan menyukai aspek fisik yang menggunakan benda-benda. Begitu juga dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksploratif dengan menggunakan benda-benda yang ada disekirannya. Sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.

Pengaturan ruangan kelas yang memang menjadi karakteristik model pembelajaran sentra sudah dilaksanakan secara baik oleh kelompok B di TK Negeri Pembina Pekalongan dan sudah sesuai dengan prinsip PAUD yang memandang sangat penting untuk menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain.

Suasana kelas juga sudah sesuai dengan tujuh tahap model pembelajaran sentra yaitu: (1) Penataan Lingkungan Main. Pada penataan lingkungan main, guru mempersiapkan bahan dan alat main di sentra agama serta rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kelompok atau usia anak. (2) Penyambutan Anak. Pada tahap penyambutan anak kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan anak memberi salam dan mengucapkan salam kemudian anak diarahkan oleh guru untuk meletakkan tas dan bekal makanan dan ke dalam kelasnya. (3) Main Pembukaan. Pada tahap main pembukaan guru menyiapkan seluruh anak berbaris membentuk lingkaran di depan kelas, kegiatan pembuka bisa berupa bernyanyi, bermain dan dilanjutkan berdoa. (4) Transisi 10 Menit. Tahap transisi dilakukan untuk mendidik (pembiasaan) kebersihan diri anak. Kegiatannya bisa berupa cuci tangan, cuci muka, cuci kaki maupun buang air kecil di kamar kecil. (5) Kegiatan Inti di Tiap-tiap Kelompok dibagi menjadi tiga pijakan. Satu, Pijakan sebelum Main di Sentra Agama. Tahap pijakan sebelum main guru melakukan apersepsi terlebih dahulu dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengabsen anak. Pada tahapan ini anak dan guru duduk bersama membentuk lingkaran besar di sentra agama selama 15 menit. Dua, Pijakan selama Main di Sentra Agama. Pada tahap pijakan selama bermain guru harus menyesuaikan tema pembelajaran agar sesuai dengan unsur kegiatan keagamaan seperti penulisan bahasa arab, menebalkan kata dalam bahasa arab, mewarnai tulisan bahasa arab atau masjid. Tiga, Pijakan Pengalaman Setelah Main. Pada tahap pijakan setelah bermain guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang telah digunakan pada kegiatan bermain sentra. (6) Makan Bekal Bersama. Guru melibatkan kegiatan pembiasaan berbagi dan adab dalam makan dan minum dengan tujuan agar anak-anak dapat terbiasa disiplin, bersosialisasi, saling berbagi dan makan dengan bersih. (7) Kegiatan Penutup. Pada tahap penutup guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi mengenai tema yang dipelajari hari ini dan menyampaikan rencana kegiatan minggu depan, serta menganjurkan anak untuk bermain yang sama di rumah masing-masing.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran sentra agama dengan pendekatan BCCT di TK Pembina Negeri pekalongan cukup efektif untuk mengembangkan potensi anak, karena pembelajarannya berdasarkan pada perkembangan anak usia dini Dengan begitu, seluruh potensi anak akan berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembentukan moralitas siswa dapat menerapkan tujuh tahap model Pembelajaran Sentra Agama/ *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dalam dalam

Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama...

membentuk moral siswa. keaktifan anak bisa dilihat dari perilaku anak ketika proses pembelajaran yang berlangsung. Solusi yang dilakukan guru dengan melakukan variasi belajar yang lebih menarik agar anak lebih semangat untuk belajar seperti bernyanyi, bergerak, permainan, pemberian pujian dan motivasi kepada siswa. Kreativitas guru pada proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan anak seperti dengan bernyanyi, bercerita dan bergerak untuk mengembangkan kreativitas anak sesuai tema pembelajaran yang ada agar bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Sarana dan prasarana sekolah dapat menunjang dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Upaya yang dilakukan guru TK kelompok B supaya lebih memahami kebutuhan dan katakarakteristik belajar siswa. Senantiasa sabar membimbing dan selalu memberi motivasi agar siswa tertarik untuk mempelajari bidang agama dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dengan baik serta semakin giat dalam belajar. Peran kepala sekolah, senantiasa memantau guru-guru agar selalu menerapkan pembelajaran sesuai SOP PAUD guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Daftar Pustaka

- Ananda, Rizki. (2017). "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 Isu 1.
- Asmawati. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Dini, R. A. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. Obsesi.or.Id.
<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/28>
- Fatmawati, dkk. (2019). "Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta". *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 2. ISSN:2502-3519.
- Hanafi, Zakaria. (2019). *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartatik, Yulianti. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Malang: Gunung Samudera.
- Hayati, Miratul dan Sigit Purnama. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers.
- Iskandar, Harris. (2015). *Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Iswantiningtyas, Veny dan Widi Wulansari. (2019). "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran BCCT". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Volume 3 Issue 1.
- Kasali, Rhenald. (2019). *Sentra*. Bandung: Mizan Media Utama.

- Kurniasari, N. (n.d.). Center and Circle Time) dalam Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. Core.Ac.Uk. Retrieved November 21, 2022, from <https://core.ac.uk/download/pdf/334755392.pdf>
- Latif, Muhammad Abdul. (2019). "Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta". Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Ika dan Linda Zakiah. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: ERZATAMA KARYA ABADI.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurani, Yuliani (2017). "Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini". Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Rantina, Mahyumi. (2012). "Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-kanak Huffazh Payakumbuh". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Raudhah, R. N. (n.d.). Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id*. Retrieved November 21, 2022, from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/179>
- Sopian. (2019). "Manajemen Sarana Dan Prasarana". In Raudhah Proud To Be Professional : Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 4 Issue 2.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Trimuliana, Ifina dkk. (2019). "Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 Issu 2. ISSN 2549-8959.
- Usman, Uzer. (2009). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

